

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) menjadi 14 bank pada tahun 2024 (OJK, 2025). Sesuai ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang mengoperasikan seluruh kegiatan usahanya berlandaskan prinsip-prinsip hukum Islam (UU NO 21 Tentang Perbankan Syariah, 2008).

Bank sebagai perantara keuangan, membantu nasabah dan investor mentransfer dana secara efisien. Proses ini mendorong investasi di berbagai industri, menjadikan bank vital bagi perluasan pasar, Pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan dukungan bisnis. Untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara, perekonomian membutuhkan sektor perbankan yang sehat dan berkelanjutan secara finansial (Faizulayev, 2025). Keberlanjutan bank syariah bergantung pada tingkat kepercayaan

masyarakat, yang menjadi faktor utama dalam perkembangan bisnisnya. Serta kepercayaan adalah elemen penting yang memengaruhi proses pengambilan keputusan persepsi nasabah, dan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan penyedia layanan (Petzer, 2025).

Dalam persaingan pasar perbankan, terdapat bank-bank yang memiliki dominasi di sektor tersebut. Untuk itu, para pelaku pasar harus berusaha untuk memenangkan persaingan. *Market share* merupakan ukuran yang sangat penting bagi suatu produk atau jasa dalam persaingan pasar. Posisi *market share* yang lebih tinggi dibandingkan pesaing akan menunjukkan dimana posisi produk atau jasa tersebut di pasar. Persentase *market share* akan menunjukkan seberapa kuat posisi produk atau jasa tersebut di pasar (Haris et al., 2022).

Berdasarkan pengertian *market share* (pangsa pasar) adalah persentase dari total volume penjualan di pasar yang dikuasai oleh perusahaan (Srisusilawati et al., 2023). Dalam konteks bank syariah, *market share* dapat dianalisis melalui jumlah nasabah pembiayaan serta Dana Pihak Ketiga (DPK), karena DPK menggambarkan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat. Maka dengan ini DPK dapat menunjukkan tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap bank serta perluasan *market share* bank tersebut. *Market share* berperan dalam keberlangsungan dan pengambilan keputusan manajemen bank (Victory et al., 2025).

Berdasarkan data OJK, jumlah nasabah pembiayaan dan DPK Bank Umum Syariah terus mengalami pertumbuhan dari 33.758.718 orang pada tahun 2022, 36.243.056 orang pada tahun 2023, serta menjadi 38.390.898 orang pada tahun 2024. Hal tersebut mengindikasikan peningkatan adopsi layanan bank syariah oleh masyarakat. Sebagai negara pemilik populasi muslim terbesar secara internasional, Indonesia memiliki kurang lebih 236 juta penduduk yang menganut agama islam (84,35% dari total populasi). Maka dengan ini dapat memberikan potensi yang besar bagi industri perbankan syariah (Salim, 2024).

Meskipun jumlah rekening DPK terus meningkat, pangsa pasar Bank Umum Syariah tetap relatif kecil. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024, perbankan syariah hanya memiliki sebesar 7,72% pangsa pasar, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional yang mendominasi yaitu sebesar 92,28%. Serta pada tahun sebelumnya *market share* perbankan syariah mendapatkan 7,44% tahun 2023 dan 7,09% pada tahun 2022.

Meskipun setiap tahunnya mengalami kenaikan namun, angka tersebut masih stagnan <10%. Tidak mendapati setengah dari total penduduk Indonesia yang beragama islam.

Sebagai lembaga keuangan, kinerja keuangan merupakan elemen utama dalam menilai kualitas bank syariah dan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung atau memanfaatkan layanan bank syariah. Tingkat kinerja keuangan yang optimal menjadi indikator bahwa suatu bank dikelola dengan baik dan produktif. Menurut Callahan yang dikutip oleh Rahayu, kinerja keuangan menggambarkan pencapaian perusahaan dalam aspek moneter dan dapat dianalisis dengan meninjau laporan-laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta arus kas (Rahayu, 2021).

Evaluasi kinerja keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya serta tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip ekonomi yang berlaku (Hutabarat, 2021). Oleh karena itu, dengan kinerja finansial yang optimal, bank syariah dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan pangsa pasar. Kinerja keuangan diukur sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan mengevaluasi kebijakan di masa lalu untuk kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan

kebijakan di masa mendatang. Menurut teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa organisasi dikelilingi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, investor, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan badan pengatur (Prasad & Mondal, 2025). Oleh karena itu, informasi kinerja ini sangat penting bagi pemangku kepentingan yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Wahyuni et al., 2023).

Pengembangan kinerja keuangan merupakan tantangan bagi bank. kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan dan efektivitas bank secara keseluruhan, yang dapat dicapai melalui penetapan tujuan strategis dengan visi yang utuh yaitu semua manajemen bank harus bekerja sama agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Kemudian mempertahankan posisi kompetitif yaitu dengan memberikan pelayanan yang unggul dan menanggapi kebutuhan nasabah dengan cepat. Dan yang terakhir penggunaan sumber daya yang efisien, bank harus mengelola modal, aset, dan sumber daya secara bijak untuk dapat memaksimalkan keuntungan (Doghan et al., 2025).

Bank syariah perlu membangun daya saing yang lebih kuat agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan

memperluas pangsa pasarnya. Salah satu strategi utama adalah dengan memperbaiki kinerja keuangan serta meningkatkan efektivitas manajemen. Kinerja keuangan yang sehat tercermin dari bagaimana bank mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang dihimpun untuk menutupi biaya secara berkelanjutan dan mengelola berbagai jenis risiko tanpa merugikan masyarakat dan lingkungan (Faizulayev, 2025). Manajemen yang efektif melibatkan perencanaan operasional yang sistematis serta pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kolaborasi serta kerja sama sesama pegawai pada suatu bank sangat penting untuk memastikan keberhasilan operasional serta pencapaian tujuan strategis.

Studi sebelumnya menemukan bahwa CAR, DPK, dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap *market share* perbankan syariah, sedangkan rasio BOPO tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap *market share* (Melina et al., 2022). Sementara itu, studi lainnya menemukan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah, DPK berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah (Astuti, 2023).

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya dengan tujuan mengetahui lebih jauh hubungan antara kinerja keuangan dan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Inovasi penelitian mencakup penambahan FDR sebagai variabel baru, pemanfaatan data terupdate, dan verifikasi temuan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengajukan permasalahan penelitian berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat ketimpangan antara besarnya populasi muslim Indonesia (sekitar 236 juta) dengan kecilnya *market share* BUS dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Walaupun terjadi peningkatan jumlah nasabah pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga BUS selama periode 2022-2024, *market share* BUS tetap jauh di bawah bank konvensional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan dari pokok penelitian, maka pembahasan dalam batasan masalah ini bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus pada topik dan judul. Berikut adalah batasan masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini memfokuskan pada BUS yang terdaftar di OJK dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2022 hingga 2024.
2. Rentang waktu penelitian dibatasi pada tiga tahun terakhir (2022-2024) dengan analisis data tahunan.
3. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan parameter khusus meliputi CAR, BOPO, NPF, FDR, serta DPK.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah NPF berpengaruh terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah DPK berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah CAR, BOPO, NPF, FDR, dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DPK terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, dan DPK secara simultan terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktisi, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai media pengembangan wawasan mengenai hubungan antara performa keuangan dengan pangsa pasar pada sektor perbankan syariah.
 - b. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan dasar pengembangan untuk studi-studi lanjutan di bidang serupa.
 - c. Bagi pembaca, memberikan sumbangan keilmuan serta memperkaya khazanah pengetahuan di bidang perbankan syariah.
2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penilaian dan rekomendasi bagi industri perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah terkait dalam mengevaluasi signifikansi pengaruh performa keuangan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memfasilitasi penyusunan karya ilmiah ini, peneliti merancang sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, dimana setiap bab mencakup beberapa subbab dengan pengaturan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan secara rinci mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoretis

Bab ini menyajikan dasar-dasar teoretis yang mencakup penjelasan sistematis mengenai teori pendukung, kajian literatur sebelumnya yang relevan, korelasi antar variabel, dugaan sementara penelitian, serta model konseptual yang digunakan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan secara rinci cakupan penelitian, karakteristik populasi dan kriteria sampel, pendekatan metodologis yang digunakan, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dan penelitian dan disajikan secara jujur dan sebenar-benarnya dengan menggunakan kaidah etika ilmiah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini memuat rangkuman temuan penelitian beserta rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil analisis data.